

ORIGINAL ARTICLE

Pengetahuan Sikap dan Perilaku Berhubungan Dengan Infeksi COVID-19 Pada Petugas Kesehatan Di RSUD Lebong

Niken Nadila,¹ Kartini²

ABSTRAK

LATAR BELAKANG

Kasus COVID-19 di Indonesia semakin meningkat dan banyak petugas kesehatan yang terinfeksi COVID-19, namun penelitian mengenai status infeksi petugas kesehatan masih kurang. Dalam kondisi seperti ini penting memastikan keselamatan petugas kesehatan dalam bekerja supaya tidak tertular virus. Pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik dari petugas kesehatan merupakan langkah perlindungan dasar untuk mengurangi kemungkinan penularan infeksi. Penelitian ini bertujuan menilai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dengan infeksi COVID-19 pada petugas kesehatan.

METODE

Desain penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Subyek penelitian adalah petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Lebong kota Muara Aman Provinsi Bengkulu dengan sampel sebanyak 200 responden memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menghadapi COVID-19 dan riwayat terinfeksi COVID-19, dikumpulkan melalui *google form*. Uji hipotesis dengan menggunakan uji *Chi-square/Fisher's Exact* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 66,0% responden berpengetahuan baik tentang pandemi COVID-19, sebanyak 69,0% responden bersikap positif (tenang, berhati-hati dan meningkatkan usaha menjaga kesehatan pribadi), dan 95,5% berperilaku positif dengan mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Sebagian besar responden tidak terinfeksi COVID-19 (87,5%). Analisa statistik menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan ($p=0,003$), sikap ($p=0,001$), dan perilaku ($p=0,001$) dengan infeksi COVID-19.

KESIMPULAN

Pengetahuan, sikap dan perilaku berhubungan dengan infeksi COVID-19 pada petugas kesehatan.

Kata kunci: Infeksi COVID-19, pengetahuan, perilaku, sikap

¹Program Studi Kedokteran

Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

²Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia**Korespondensi:**

Kartini

Departemen Histologi, Fakultas Kedokteran Universitas Trisakti Kampus B Usakti, Jl. Kyai Tapa, Grogol Petamburan, Jakarta Barat 11440

Jl. Kyai Tapa No 260 Grogol Jakarta 11440

Email: kartiniedwin@trisakti.ac.id

J Biomedika Kesehat 2022;5(1):4-13

DOI: 10.18051/JBiomedKes.2022.

v5.4-13

pISSN: 2621-539X / eISSN: 2621-5470

Artikel akses terbuka (*open access*) ini didistribusikan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY 4.0)

ABSTRACT

Knowledge, attitudes and behavior was associated with COVID-19 infection in hospital staff at Lebong Hospital**BACKGROUND**

COVID-19 cases in Indonesia are increasing and many hospital staff had been infected with COVID-19. However, study on the infection status of health workers is still lacking. In these conditions it is important to ensure the safety of health workers at work so as not to contract the virus. Knowledge, attitudes and good behavior of health workers are basic protective measures to reduce the likelihood of infection transmission. This study aims to assess the association of knowledge, attitudes and behavior with COVID-19 infection in hospital staff.

METHODS

Study design was analytical observational with cross sectional approach. Subject of this study was hospital staff at Lebong Regional General Hospital in Muara Aman Province of Bengkulu, as much as 200 respondents had fulfilled the criteria of inclusion and exclusion. Data collection using questionnaires about knowledge, attitudes and behaviors and a history of COVID-19 infection, collected through google form. Statistical analysis was conducted Chi-square/Fisher's Exact test with a significance level $p < 0.05$.

RESULTS

The results showed that 66.0% of respondents had good knowledge about the COVID-19 pandemic, 69.0% of respondents had positive attitude (calm, cautious and improved efforts to maintain personal health), and 95.5% had positive behavior by complying with the COVID-19 preventive health protocol. Most respondents were not infected with COVID-19 (87.5%). Statistical analysis showed a significant association between knowledge ($p=0.003$), attitude ($p=0.001$), and behavior ($p=0.001$) with COVID-19 infection.

CONCLUSION

Knowledge, attitudes and behaviors was associated with COVID-19 infection in hospital staff.

Keywords: Attitude, behavior, COVID-19 infection, knowledge

PENDAHULUAN

Petugas kesehatan perlu memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang baik mengenai perlindungan diri terhadap infeksi dalam setiap pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien, sehingga dapat mengeliminasi transmisi baik dari lingkungan rumah sakit, transmisi dari pasien ke petugas kesehatan maupun transmisi dari pasien ke pasien.⁽¹⁾ Kemungkinan terjadinya infeksi bagi petugas kesehatan cukup tinggi dan kondisi ini dapat membahayakan keselamatan ketika bekerja.⁽²⁾ Pencegahan infeksi dengan melakukan tindakan aseptik dan antiseptik merupakan langkah awal dalam pemberian pelayanan yang bermutu kepada pasien.⁽¹⁾

Sekitar akhir Desember 2019, China melaporkan kasus dengan kumpulan gejala respirasi akut (pneumonia) di Wuhan, Provinsi Hubei, yang menyebar dengan cepat ke daerah lain.⁽²⁾ Setelah dilakukan investigasi berdasarkan sampel dari saluran nafas ditemukan bahwa infeksi tersebut disebabkan coronavirus tipe baru dan *World Health Organization* (WHO) menamakannya *Coronavirus disease 2019* (COVID-19).⁽³⁾ Penyebab penyakit ini merupakan jenis virus varian baru yang belum pernah

ditemukan pada manusia dan diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2).⁽³⁾ Data yang bersumber dari PHEOC Kementerian Kesehatan Republik Indonesia hingga tanggal 02 Februari 2022 pasien terkonfirmasi positif sebanyak 4.387.286 kasus dengan kematian sebanyak 144.373 (CFR: 3,3%) dan sebanyak 4.148.804 pasien telah sembuh.⁽⁴⁾ Semakin meningkatnya kasus COVID-19 di Indonesia berdampak pula kepada petugas kesehatan. WHO memperkirakan sekitar 14% individu yang terdampak penyakit ini adalah petugas kesehatan.⁽⁵⁾ Oleh karenanya petugas kesehatan perlu memahami potensi risiko bahaya transmisi agen infeksi tersebut juga memiliki sikap dan perilaku yang baik dan benar terkait dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) terutama saat memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien.⁽⁶⁾

Penelitian Sabetian *et al.*⁽²⁾ menemukan bahwa sebanyak 5,62% petugas kesehatan mengalami infeksi COVID-19 dan sebagian besar kasus terjadi pada perawat. Penelitian Shrestha *et al.*⁽⁷⁾ menemukan bahwa pengetahuan dan sikap petugas kesehatan di Nepal masih tergolong baik walaupun masih ada beberapa yang memiliki

pengetahuan rendah dan sikap negatif terhadap pencegahan COVID-19. Penelitian Bhagavathula *et al.*⁽⁸⁾ menemukan bahwa pengetahuan petugas kesehatan tentang COVID-19 berada pada tingkat tidak adekuat namun menunjukkan persepsi positif dalam pencegahan transmisi COVID-19.

Penelitian Yanti *et al.*⁽⁶⁾ mendapatkan hasil sebanyak 86% responden mengetahui tentang masa inkubasi COVID-19, namun hanya separuh dari responden yang dapat menyebutkan dengan benar gejala yang timbul apabila terinfeksi virus COVID-19 misalnya gejala nyeri pada tenggorokan, atau tenggorokan terasa kering, demam dan juga kelelahan. Penelitian Moudy *et al.*⁽⁹⁾ menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat Indonesia terhadap usaha pencegahan COVID-19 dan tindakan individu. Penelitian oleh Sukesih *et al.*⁽¹⁰⁾ mendapatkan hasil bahwa sebanyak 51,35% responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan responden dengan tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 16,67%. Penelitian Wadood *et al.*⁽¹¹⁾ yang dilakukan pada mahasiswa di salah satu Universitas Bangladesh, menyimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa sebagian besar buruk tentang COVID-19. Hal ini serupa dengan hasil penelitian Kaushik *et al.*⁽¹²⁾ menyimpulkan bahwa mahasiswa kedokteran di India memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku yang buruk terkait dengan COVID-19. Penelitian lain oleh Baloran *et al.*⁽¹³⁾ menyimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku siswa di Filipina terkait dengan pencegahan COVID-19 dalam kategori cukup.

Tenaga kesehatan sebaiknya memiliki pengetahuan yang baik tentang COVID-19 dan memiliki sikap serta perilaku yang positif dalam melaksanakan pencegahan infeksi COVID-19 ketika memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien, namun mengenai hal tersebut belum banyak diteliti. Adanya pembekalan bagi para petugas kesehatan sangat diperlukan agar tidak tertular infeksi dari pasien dan dampak yang timbul akibat perilaku berisiko tidak dapat diabaikan begitu saja. Penelitian ini bertujuan menilai hubungan pengetahuan sikap dan perilaku dengan infeksi COVID-19 pada petugas kesehatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (cross sectional). Populasi terjangkau adalah petugas kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Lebong kota Muara Aman Provinsi Bengkulu dengan sampel sebanyak 200 responden. Besar sampel dihitung menggunakan rumus untuk studi cross sectional dan pemilihan sampel menggunakan teknik random sampling. Pengumpulan data dilakukan mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2021. Kriteria inklusi adalah petugas kesehatan (dokter, perawat, ahli gizi, teknisi rekam medis, bidan, radiographer, ahli laboratorium medis dan klinis, apoteker) yang kondisinya sehat dan bersedia menjadi responden dalam penelitian dengan persetujuan (informed consent) melalui google form. Kriteria eksklusi adalah petugas kesehatan yang bekerja di ruang isolasi COVID-19 karena memiliki risiko tinggi terpapar infeksi dan responden yang mengisi kuesioner tidak lengkap.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan, sikap dan perilaku petugas kesehatan. Kuesioner pengetahuan terdiri dari sepuluh pertanyaan mengenai pandemi COVID-19, dengan pilihan jawaban benar (skor 1) dan salah (skor 0). Pengetahuan baik bila skor benar >75% dan pengetahuan kurang bila skor ≤ 75%.⁽⁶⁾ Kuesioner sikap berisi pertanyaan terkait pendapat individu dalam menanggapi informasi mengenai COVID-19 dan upaya meningkatkan kesehatan pribadi sejak pandemi COVID-19. Sikap responden dikategorikan dalam sikap positif (tenang, berhati-hati dan meningkatkan usaha menjaga kesehatan pribadi) dan negatif (sikap takut atau panik dan tidak berupaya menjaga kesehatan).⁽⁹⁾ Kuesioner perilaku menilai perilaku individu di masa pandemi COVID-19 (mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19) yang terdiri dari 7 pernyataan yang bersifat positif maupun negatif dengan pilihan jawaban menggunakan skala Likert.⁽⁶⁾ Riwayat terinfeksi COVID-19 diperoleh melalui wawancara dengan pertanyaan apakah responden pernah terinfeksi COVID-19 dan berapa kali terinfeksi. Analisis statistik menggunakan uji *Chi-square/Fisher's Exact* dengan nilai kemaknaan $p < 0,05$.

Penelitian ini telah mendapat persetujuan

etik riset dengan nomor: 0921/Usakti/FK/01.A/SKRIPSI/III/2021 dari Komisi Etik Riset FK Universitas Trisakti.

HASIL

Gambaran distribusi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan), pengetahuan, sikap, perilaku dan infeksi COVID-19 pada petugas kesehatan dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan total responden sebanyak 200 orang diperoleh bahwa usia responden terbanyak adalah 26-35 tahun (73,0%) dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 114 responden (57,0%). Berdasarkan pendidikannya sebagian besar responden lulusan S1 sebanyak 93 orang (46,5%). Berdasarkan jenis pekerjaan sebagian besar responden sebagai perawat yaitu sebanyak 62 orang (32,0%).

Pengetahuan petugas kesehatan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu baik dan kurang baik. Sebanyak 132 responden (66,0%) memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pandemi COVID-19. Sikap petugas kesehatan di kelompokkan menjadi 2 kategori berdasarkan kriteria sikap positif dan sikap negatif, dan sebanyak 138 responden (69,0%) memiliki sikap positif. Perilaku petugas kesehatan dikelompokkan menjadi 2 kategori berdasarkan kriteria perilaku positif dan perilaku negatif, dan sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku dengan kategori positif sebanyak 191 responden (95,5%). Infeksi COVID-19 pada petugas kesehatan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu tidak terinfeksi dan terinfeksi dan sebanyak 175 responden (87,5%) tidak terinfeksi COVID-19.

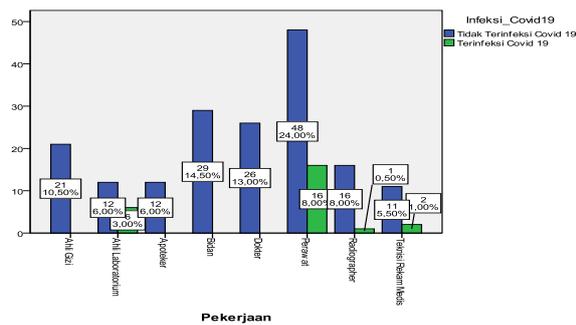
Gambar 1 menjelaskan mengenai petugas kesehatan yang memiliki riwayat terinfeksi COVID-19 yaitu perawat sebanyak 16 orang (8,0% dari seluruh responden), ahli laboratorium sebanyak 6 orang (3,0%), teknisi rekam medis sebanyak 2 orang (1,0%) dan radiographer sebanyak 1 orang (0,5%).

Hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan, sikap dan perilaku dengan infeksi COVID-19 pada petugas kesehatan dapat dilihat pada tabel 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan yang terinfeksi COVID-19 sebanyak 10 orang (8,8%) sedangkan yang tidak terinfeksi COVID-19

sebanyak 104 orang (91,2%). Responden laki laki yang terinfeksi COVID-19 sebanyak 15 orang (17,4%) dan yang tidak terinfeksi sebanyak 71 orang (82,6%). Berdasarkan uji Chi-square didapatkan nilai $p=0,066$ yang berarti tidak ada hubungan jenis kelamin dengan infeksi COVID-19.

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Variabel	Frekuensi (n)	%
Usia (Tahun)		
17-25	26	13,0%
26-35	146	73,0%
36-45	25	12,5%
46-55	3	1,5%
Jenis kelamin		
Laki-Laki	86	43,0
Perempuan	114	57,0
Pendidikan		
D3	81	40,5
D4	1	0,5
S1	93	46,5
S1 Profesi	15	7,5
S2	10	5,0
Pekerjaan		
Ahli Gizi	21	10,5
Ahli Laboratorium	18	9,0
Apoteker	12	6,0
Bidan	29	14,5
Dokter	26	13,0
Perawat	64	32,0
Radiografer	17	8,5
Teknisi Rekam Medis	13	6,5
Pengetahuan		
Baik (>75%)	132	66,0
Kurang (\leq 75%)	68	34,0
Sikap		
Positif (> 50%)	138	69,0
Negatif (\leq 50 %)	62	31,0
Perilaku		
Positif (>50 %)	191	95,5
Negatif (\leq 50 %)	9	4,5
Infeksi COVID-19		
Iya	25	12,5



Gambar 1. Grafik distribusi frekuensi pekerjaan dengan infeksi COVID-19

Chi-square didapatkan nilai $p=0,001$ sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan infeksi COVID-19 dengan OR 4,085 yang artinya petugas kesehatan yang memiliki sikap negatif (panik dan takut) memiliki risiko terinfeksi COVID-19 sebesar 4,085 kali dibandingkan yang memiliki sikap positif (hati-hati, tenang, dan menjaga kesehatan pribadi).

Tabel 2. Hubungan jenis kelamin, pengetahuan, sikap dan perilaku dengan infeksi COVID-19 pada petugas Kesehatan

Variabel	Infeksi Covid 19		Total		Nilai p	OR
	Tidak	Iya	n	%		
Jenis Kelamin						
Perempuan	104	10	114	100	0,066*	2,197
Laki Laki	71	15	86	100		
Pengetahuan						
Baik	122	10	132	100	0,003*	3,453
Kurang	53	15	68	100		
Sikap						
Positif	128	10	138	100	0,001*	4,085
Negatif	47	15	62	100		
Perilaku						
Positif	172	19	191	100	0,001#	18,105
Negatif	3	6	9	100		

*Uji Chi-Square

Uji Fisher's Exact

Responden dengan tingkat pengetahuan baik dan tidak terinfeksi COVID-19 sebanyak 122 responden (92,4%) sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang dan terinfeksi COVID-19 sebanyak 15 responden (22,1%). Berdasarkan uji Chi-square didapatkan nilai $p=0,003$ sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan infeksi COVID-19 dengan OR 3,453 yang artinya petugas kesehatan yang memiliki pengetahuan kurang memiliki risiko terinfeksi COVID-19 sebesar 3,453 kali dibandingkan yang berpengetahuan baik.

Responden yang memiliki sikap positif dan tidak terinfeksi COVID-19 sebanyak 128 orang (92,8%) sedangkan responden yang memiliki sikap negatif dan terinfeksi COVID-19 sebanyak 15 orang (24,2%). Berdasarkan uji

Responden yang memiliki tingkat perilaku positif dan tidak terinfeksi COVID-19 sebanyak 172 orang (90,1%) sedangkan responden yang memiliki perilaku negatif dan terinfeksi COVID-19 sebanyak 6 orang (66,7%). Berdasarkan uji Fisher's Exact didapatkan nilai $p=0,001$ sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku dengan infeksi COVID-19 dengan OR 18,105 yang artinya petugas kesehatan yang berperilaku negatif memiliki risiko terinfeksi COVID-19 sebesar 18,105 kali dibandingkan yang berperilaku positif dalam menghadapi pandemi COVID-19.

PEMBAHASAN

Munculnya kasus COVID-19 dengan dinamikanya yang luas mulai dari tidak bergejala hingga kondisi sakit berat bahkan menyebabkan

kematian, menimbulkan krisis kesehatan yang cukup mengejutkan dunia tidak terkecuali bagi petugas kesehatan,⁽¹⁴⁾ namun penelitian mengenai status infeksi petugas kesehatan masih kurang. Dalam kondisi seperti ini penting memastikan keselamatan petugas kesehatan dalam bekerja supaya tidak tertular virus.⁽²⁾ Petugas kesehatan sangat membutuhkan pembaharuan informasi mengenai COVID-19 secara terus-menerus sehingga dapat mempengaruhi sikap dan tindakannya selama merawat pasien dan dalam upaya mengendalikan dan mencegah infeksi.⁽¹⁴⁾ Penelitian ini bertujuan menilai hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan infeksi COVID-19 pada petugas kesehatan.

Responden dalam penelitian ini adalah petugas kesehatan di rumah sakit dengan total sampel sebanyak 200 orang, dan didapatkan usia responden terbanyak adalah 26-35 tahun (73,0%) dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan (57,0%), profesi terbanyak adalah perawat (32,0%). Penelitian Temsah *et al.*⁽¹⁴⁾ yang bertujuan mengevaluasi perubahan pengetahuan sikap dan praktik serta kecemasan petugas kesehatan mengenai COVID-19 sejak awal pandemi juga mendapatkan hasil usia responden terbanyak adalah 31-40 tahun (52,2%), didominasi jenis kelamin perempuan (83,0%) dan mayoritas berprofesi sebagai perawat (86,3%). Penelitian Sabetian *et al.*⁽²⁾ bertujuan mengevaluasi tingkat infeksi COVID-19 pada kelompok petugas kesehatan di Iran, mendapatkan hasil usia rata-rata responden 35 tahun dan didominasi perempuan (53,5%). Berbeda dengan penelitian Bhagavathula *et al.*⁽⁸⁾ yang bertujuan menilai pengetahuan dan persepsi petugas kesehatan mengenai COVID-19, hasil penelitiannya mendapatkan bahwa responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki (51,6%), berusia 25-34 tahun (32,1%), dan mayoritas responden adalah dokter (30,2%).

Responden dalam penelitian ini terbanyak memiliki pendidikan terakhir S1 (46,5%) dan tingkat pengetahuan mengenai pandemi COVID-19 mayoritas adalah kategori baik (66,0%). Penelitian Shrestha *et al.*⁽⁷⁾ mendapatkan hasil sebanyak 41,4% responden memiliki sertifikasi kompetensi dan hanya 11,3% yang menyelesaikan program master. Sebanyak 63,2% responden memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan COVID-19. Menurut Shrestha

tingkat pengetahuan yang tinggi kemungkinan berhubungan dengan pendidikan dan informasi yang didapatnya.⁽⁷⁾ Penelitian Hossain *et al.*⁽⁵⁾ yang bertujuan menilai pengetahuan sikap dan praktik mengenai penggunaan alat pelindung diri di antara petugas kesehatan di Bangladesh juga mendapatkan bahwa sebanyak 64,9% respondennya lulusan sarjana, sebanyak 99,5% responden memiliki pengetahuan baik terkait transmisi COVID-19, perlindungan terhadap infeksi tersebut dan tindakan pencegahannya, serta tidak ada perbedaan dalam pengetahuan mengenai penggunaan alat pelindung diri antara dokter dan non dokter.

Penelitian Moudy *et al.*⁽⁹⁾ juga mendapatkan hasil mayoritas pendidikan responden adalah perguruan tinggi atau sarjana yaitu sebanyak 52,6% dan tingkat pengetahuan terkait COVID-19 lebih banyak yang berpengetahuan baik yaitu sebesar 76,9%. Penelitian Wulandari *et al.*⁽¹⁵⁾ yang meneliti tingkat pengetahuan masyarakat di Kalimantan Selatan tentang pencegahan COVID-19, mendapatkan hasil bahwa sebanyak 93,7% responden memiliki pendidikan tinggi dan 69,2% responden berpengetahuan baik mengenai pencegahan penularan COVID-19. Penelitian Temsah *et al.*⁽¹⁴⁾ menemukan bahwa skor pengetahuan petugas kesehatan menjadi lebih tinggi selama pandemi COVID-19 dibandingkan dengan masa sebelum pandemi. Tingkat pendidikan tinggi seseorang dapat memengaruhi pengetahuannya. Menurut penelitian Temsah *et al.* banyak responden yang memiliki pengetahuan tinggi terkait infeksi SARS-CoV-2 dan cara transmisinya.⁽¹⁴⁾ Peningkatan pengetahuan memang diharapkan terjadi pada petugas kesehatan mengingat profesi mereka sebagai garda terdepan dalam menghadapi pandemi.⁽¹⁴⁾ Melalui pendidikan dan pelatihan yang terfokus akan menentukan pula kesiapsiagaan petugas kesehatan dalam mengelola pasien sekaligus memenuhi kebutuhan serta mengidentifikasi potensi kekurangan yang ada.⁽¹⁴⁾

Hasil penelitian ini mengenai sikap petugas kesehatan dalam menghadapi pandemi COVID-19 sebagian besar responden memiliki sikap yang positif (sikap tenang, berhati-hati dan meningkatkan usaha menjaga kesehatan dan keselamatan). Penelitian Hossain *et al.*⁽⁵⁾ mendapatkan hasil responden dengan sikap positif

terkait penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam penanganan COVID-19 adalah sebanyak 88,8% namun proporsi petugas kesehatan yang memiliki sikap positif berbeda secara signifikan antara kelompok non dokter (76,5%) dan dokter (93,9%). Menurut Hossain faktor yang memengaruhi perbedaan sikap adalah usia, jenis kelamin laki-laki, status pernikahan, pendidikan tinggi, termasuk profesi sebagai dokter.⁽⁵⁾ Penelitian Zhong *et al.*⁽¹⁶⁾ di China mendapatkan hasil hampir seluruh responden (97,1%) memiliki sikap positif bahwa China dapat menangani pandemi COVID-19. Penelitian Shrestha *et al.*⁽⁷⁾ mendapatkan sebanyak 65,9% responden memiliki sikap positif dalam upaya pencegahan COVID-19.

Perilaku petugas kesehatan terkait COVID-19 sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku dengan kategori positif (95,5%). Penelitian Hossain *et al.*⁽⁵⁾ mendapatkan hasil sebanyak 51,7% petugas kesehatan memiliki tindakan baik dalam menggunakan APD, sedangkan 48,3% sisanya menunjukkan praktik yang buruk, dan secara signifikan proporsi kelompok yang menunjukkan praktik baik lebih tinggi pada non dokter (71,3%) dibandingkan dokter (43,5%). Menurut penelitian ini beberapa factor seperti usia muda, jenis kelamin perempuan, non dokter, termasuk pendidikan yang rendah berhubungan dengan praktik yang baik.⁽⁵⁾ Penelitian Moudy *et al.*⁽⁹⁾ juga mendapatkan hasil sebanyak 72,5% respondennya memiliki tindakan pencegahan COVID-19 yang baik. Peningkatan pengetahuan dapat memperbaiki persepsi dan sikap positif yang selanjutnya diterjemahkan menjadi tindakan yang baik dalam upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit menular.⁽¹⁴⁾ Petugas kesehatan dengan pengetahuan tinggi memiliki sikap yang lebih positif dan persepsi terhadap langkah-langkah pencegahan serta lebih terlibat dalam upaya pengendalian dan pencegahan infeksi.⁽¹⁴⁾

Selama pandemi petugas kesehatan sering terpapar dengan kasus COVID-19 yang simptomatik misalnya dalam penanganan pasien COVID-19 atau saat mengumpulkan sampel untuk rt-PCR sehingga meningkatkan risiko terinfeksi.⁽⁵⁾ Berdasarkan penelitian ini petugas kesehatan dengan persentase paling banyak terinfeksi COVID-19 secara berurutan adalah perawat, petugas laboratorium, petugas rekam

medis dan radiografer. Penelitian Sabetian *et al.*⁽²⁾ menemukan bahwa sebanyak 5,62% (273 dari 4.854 kasus) petugas kesehatan terinfeksi COVID-19 dan sebagian besar kasus terjadi pada perawat (51,3%). Hal ini kemungkinan karena perawat sering menghadapi paparan COVID-19 yang lebih besar sebagai akibat dari pekerjaan, dan oleh karenanya berisiko lebih tinggi terhadap infeksi COVID-19. Petugas laboratorium juga berisiko terinfeksi COVID-19 karena fungsi laboratorium itu sendiri adalah menerima spesimen untuk dilakukan pemeriksaan atau *screening* COVID-19 sehingga meningkatkan risiko terinfeksi atau terkontaminasi dengan bahan sampel laboratorium. Sama halnya dengan petugas radiografer yang melakukan pemeriksaan di ruang *Computerised Tomography scan* berisiko tinggi terinfeksi COVID-19 baik langsung maupun tidak langsung karena radiographer melakukan kontak langsung dengan pasien selama jalannya pemeriksaan di ruang CT scan.⁽¹⁷⁾ Teknisi rekam medis ada yang terinfeksi COVID-19 kemungkinan karena petugas rekam medis berkontak dengan pasien atau memegang dokumen atau kertas rekam medis yang terkontaminasi dari pasien sehingga meningkatkan risiko terinfeksi COVID-19.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak yang tidak terinfeksi COVID-19 dibandingkan laki laki dan dengan menggunakan uji *Chi-Square* disimpulkan tidak terdapat hubungan jenis kelamin dengan infeksi COVID-19. Seseorang yang terinfeksi COVID-19 bergantung bagaimana pengetahuan, sikap dan perilakunya. Petugas kesehatan yang berjenis kelamin perempuan lebih cenderung memperhatikan kesehatan diri sehingga lebih patuh dan taat terhadap penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 dibandingkan laki-laki.⁽¹⁸⁾ Hasil yang berbeda didapatkan penelitian Sabetian *et al.*⁽²⁾ yaitu lebih banyak petugas kesehatan berjenis kelamin perempuan yang terinfeksi COVID-19 (53,5%). Penelitian Shrestha *et al.*⁽⁷⁾ yang bertujuan menilai pengetahuan dan sikap dalam mencegah penularan virus COVID-19 pada petugas kesehatan di Nepal mendapatkan hasil bahwa jenis kelamin berhubungan secara signifikan dengan tingkat pengetahuan ($p < 0,002$) dan laki-laki cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan sikap lebih positif dalam

upaya pencegahan COVID-19. Menurut Shrestha, laki-laki di Nepal lebih memiliki kesempatan untuk mendapatkan program orientasi/pelatihan/seminar dibandingkan perempuan oleh karena peran seorang perempuan yang juga memiliki tanggung jawab di rumah sering dianggap kurang berkontribusi dalam mengikuti program.⁽⁷⁾

Hasil analisis statistik terkait pengetahuan sikap dan perilaku petugas kesehatan dengan infeksi COVID-19 didapatkan hubungan yang bermakna. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa lebih banyak responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori baik, sikap positif dan perilaku positif sehingga mayoritas responden tidak terinfeksi COVID-19 saat bertugas di rumah sakit. Penelitian Tamsah *et al.*⁽¹⁴⁾ menyatakan bahwa petugas kesehatan dengan pengetahuan tinggi memiliki sikap yang lebih positif dan lebih terlibat dalam tindakan untuk mengendalikan dan mencegah infeksi dan skor pengetahuan secara signifikan berhubungan dengan sikap positif dan tindakannya. Penelitian Hossain *et al.*⁽⁵⁾ menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap petugas kesehatan di Bangladesh berkorelasi dengan tindakannya dengan korelasi yang lemah dan arah positif ($r=0,142$ dan $0,242$ $p<0,05$).

Penelitian Moudy *et al.*⁽⁹⁾ menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai COVID-19 ($p=0,000$). Usaha pencegahan COVID-19 dipengaruhi pengetahuan masyarakat Indonesia. Pemberian pengetahuan yang spesifik, valid, dan tepat sasaran dapat meningkatkan perilaku usaha pencegahan masyarakat terhadap infeksi COVID-19.⁽⁹⁾

Sejalan pula dengan penelitian Aini *et al.*⁽¹⁹⁾ yang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan COVID-19 pada masyarakat Desa Kemuningsari Kidul di Jember ($p=0,007$). Penelitian Utami *et al.*⁽²⁰⁾ menunjukkan terdapat 83% orang memiliki pengetahuan dengan taraf baik, sementara itu terdapat 70,7% responden termasuk dalam kategori sikap yang baik dalam menghadapi pandemi. Penelitian Sukesih *et al.*⁽¹⁰⁾ mendapatkan hasil bahwa sebanyak 46,39% mahasiswa kesehatan memiliki sikap baik terhadap pencegahan COVID-19 di Indonesia.

Suatu penelitian di Taiwan menemukan bahwa sebanyak 80.5% responden meyakini

bahwa pengendalian COVID-19 dapat dilakukan dengan sikap yang positif misalnya melalui reaksi pemerintah yang cepat dalam pengendalian COVID-19 untuk melindungi warganya (upaya *lockdown*, membatasi penerbangan domestik/internasional, penutupan sekolah dan universitas, pembatasan kegiatan masyarakat, dan lain-lain.⁽⁷⁾ Upaya pencegahan dan pengendalian SARS-CoV-2 membutuhkan pengetahuan dan sikap yang tepat dan memadai terutama bagi petugas kesehatan yang setiap harinya terpapar risiko.⁽⁷⁾

Penelitian Pasaribu⁽²¹⁾ menyimpulkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh orang yang tidak mematuhi himbauan pemerintah didasari oleh bias kognitif. Perilaku merupakan manifestasi dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang terlihat oleh kasat mata hingga yang tidak, dari yang dapat dirasakan hingga tidak dapat dirasakan, sehingga dapat dikatakan perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati.⁽²²⁾ Hasil penelitian ini diketahui responden yang memiliki tingkat perilaku positif lebih banyak yang tidak terinfeksi COVID-19 sedangkan responden yang memiliki perilaku negatif lebih banyak terinfeksi COVID-19. Masih ada responden yang berperilaku kurang baik dalam menerapkan protokol kesehatan sehingga berakibat tertularnya virus COVID-19.

Transmisi COVID-19 dapat dicegah jika petugas kesehatan menjaga kebersihan dan menjalankan protokol kesehatan dengan baik dan benar. Petugas kesehatan dengan pengetahuan baik terkait COVID-19 memiliki sikap yang baik dan menunjukkan perilaku yang baik pula, dan hal ini pada akhirnya dapat menciptakan kesadaran untuk berperilaku sehat di antara pasien dan masyarakat pada umumnya.⁽⁵⁾

Implikasi hasil penelitian ini diharapkan petugas kesehatan menambah wawasan atau pengetahuan mengenai COVID-19 yang akan memengaruhi sikap dan perilakunya dalam menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 selama bekerja di rumah sakit sehingga kesehatan petugas kesehatan lebih optimal dan terhindar dari infeksi COVID-19.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak ditelitinya faktor lain yang kemungkinan menyebabkan seorang petugas kesehatan terinfeksi dan alat ukur kuesioner yang digunakan berisi pertanyaan tertutup dan tidak dapat menggali

pertanyaan secara lebih mendalam, selain itu mengenai ketepatan, kebenaran, dan kelengkapan data yang dianalisis sangat bergantung kepada kejujuran responden. Dalam kondisi pandemi ini proses pengambilan data menjadi lebih sulit oleh karena kebijakan protokol kesehatan di rumah sakit.

KESIMPULAN

Mayoritas pengetahuan responden baik dan lebih banyak tidak terinfeksi COVID-19, mayoritas sikap responden positif dan tidak terinfeksi COVID-19, dan mayoritas perilaku responden positif dan tidak terinfeksi COVID-19. Pengetahuan, sikap dan perilaku berhubungan dengan infeksi COVID-19 pada petugas kesehatan. Saat ini dimana ancaman global COVID-19 masih berlanjut, dibutuhkan upaya meningkatkan pengetahuan sikap dan perilaku yang baik dengan menargetkan petugas kesehatan sebagai langkah perlindungan dasar sehingga pada akhirnya mengurangi kemungkinan penularan infeksi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pihak Rumah Sakit Umum Daerah Lebong kota Muara Aman Provinsi Bengkulu yang telah membantu dalam kelancaran penelitian.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis tidak memiliki konflik kepentingan saat penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Suharto, Suminar R. Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan tindakan pencegahan infeksi di ruang ICU rumah sakit. *JRHM*. 2016;1(1):1–9.
- Sabetian G, Moghadami M, Hashemizadeh FHL, Shahriarirad R, Fallahi MJ, Asmarian N, et al. COVID-19 infection among healthcare workers: a cross-sectional study in southwest Iran. *Viol J*. 2021;18(58):1–8. <https://doi.org/10.1186/s12985-021-01532-0>
- Anaeigoudari A, Mollaei H, Arababadi M, Nosratabadi R. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2: the role of the main components of the innate immune system. *Inflam*. 2021;44(6):2151–69. <https://doi.org/10.1007/s10753-021-01519-7>
- COVID-19 [Internet]. *Infeksi Emerging*. 2022. Available from: <https://covid19.kemkes.go.id/dashboard/covid-19>
- Hossain M, Rashid M, Khan M, Sayeed S, Kader M, Hawlader M. Healthcare workers' knowledge, attitude, and practice regarding personal protective equipment for the prevention of COVID-19. *JMDH*. 2021;14:229–38. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S293717>
- Yanti NPED, Nugraha IMADP, Wisnawa GA, Agustina NPD, Diantari NPA. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi COVID-19. *JKJ*. 2020;8(3):485–90. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>
- Shrestha A, Thapa TB, Giri M, Kumar S, Dhobi S, Thapa H, et al. Knowledge and attitude on prevention of COVID-19 among community health workers in Nepal—a cross-sectional study. *BMC Public Health*. 2021;21:1424. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-11400-9>
- Bhagavathula AS, Aldhaleei WA, Rahmani J, Mahabadi MA, Bandari DK. Knowledge and perceptions of COVID-19 among health care workers: Cross-sectional study. *JMIR*. 2020;6(2):e19160. <https://doi.org/10.2196/19160>
- Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia*. 2020;4(3):333–45. <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/37844>
- Sukesih, Usman, Budi S, Sari D. Pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia. *JKK*. 2020;11(2):258–64.
- Wadood MA, Mamun ASMA, Rafi MA, Islam M kamrul, Mohd S, Lee LL, et al. Knowledge, attitude, practice and perception regarding COVID-19 among students in Bangladesh: Survey in Rajshahi University. *medRxiv*. 2020;0:1–21. <https://doi.org/10.1101/2020.04.21.20074757>
- Kaushik M, Agarwal D, Gupta AK. Cross-sectional study on the role of public awareness in preventing the spread of COVID-19 outbreak in India. *Postgrad Med J*. 2021;97(1154):777–81. <http://doi.org/10.1136/postgradmedj-2020-138349>
- Baloran ET. Knowledge, attitudes, anxiety, and coping strategies of students during COVID-19 pandemic. *J Loss Trauma*. 2020;25(8):635–42. <https://doi.org/10.1080/15325024.2020.1769300>
- Temsah MH, Al-Huzaimi A, Alrabiaah A, Alamro N, Al-Sohime F, Al-Eyadhy A, et al. Changes in healthcare workers' knowledge, attitudes, practices, and stress during the COVID-19 pandemic. *Medicine (Baltimore)*. 2021;100(18):1–10. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000025825>
- Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari A. Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan. *JKMI*. 2020;15(1):42–6. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.42-46>
- Zhong B, Luo W, Li H, Zhang Q, Liu X, Li W, et al. Knowledge, attitudes, and practices toward COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *Int J Biol Sci*. 2020;16(10):1745–52. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>
- Mardiyah A, Sensusiati AD, Sari AK. Role of radiographer in handling COVID-19 at CT scan room during pandemic. *JVHS*. 2020;4(2):83–8. <https://doi.org/10.20473/jvhs.V4.I2.2020.83-88>
- Okten I, Gollwitzer A, Oettingen G. Gender differences in preventing the spread of coronavirus. *BSP [Internet]*. 2020;0:1–14. Available from: <https://behavioralpolicy.org/articles/gender-differences-in-preventing-the-spread-of-coronavirus/>

19. Aini N, Purwasari MD. Sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 di Desa Kemuningsari Kidul Kabupaten Jember. *J Kes.* 2021;8(3):171–7. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v8i3>
20. Utami RA, Mose RE, Martini M. Pengetahuan, sikap dan keterampilan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 di DKI Jakarta. *JKH.* 2020;4(2):68–77. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.85>
21. Pasaribu. Hubungan perilaku masyarakat terhadap peningkatan COVID-19. *Osfpreprints.*2020:1-7. <https://doi.org/10.31219/osf.io/t9q6w>
22. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia [Internet]. Tasikmalaya: Nuha Medika; 2011.p.1–13